

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Periode 2019-2023

**Novi Ulfiana¹, Vita Amelia Fatma Fatika Sari², Minchatul Maula Umi Faidhoh³,
Rohmawati Kusumaningtias⁴, Ambar Kusumaningsih⁵**

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: novi.23107@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode 2019–2023 dikaji dalam penelitian ini. Untuk mengukur GCG, ada tiga indikator: jumlah komisaris, direksi, dan komite audit. Di sisi lain, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, DER, dan GCG tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan baik secara parsial maupun simultan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t dan uji F yang lebih besar dari 0,05. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,884, variasi kinerja keuangan 88,4% dapat dijelaskan oleh model. Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh jumlah data yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan lebih banyak perusahaan atau menggunakan waktu yang lebih lama.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, ICBP*

Abstract

The effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) during the 2019-2023 period is examined in this study. To measure GCG, there are three indicators: the number of commissioners, directors, and audit committee. On the other hand, financial performance is measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). Based on secondary data from the company's annual report, this study uses a quantitative approach using descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that sales growth, DER, and GCG do not significantly affect financial performance either partially or simultaneously, as indicated by the significance value of the t test and F test which is greater than 0.05. However, as shown by the coefficient of determination (R^2) value of 0.884, 88.4% variation in financial performance can be explained by the model. This insignificance may be due to the limited amount of data. Therefore, it is recommended that future studies involve more companies or use a longer period of time.

Keywords : *Good Corporate Governance, Financial Performance, ICBP*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik harus menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, juga dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik (GCG), di era persaingan global dan keterbukaan informasi. Implementasi GCG tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap etika dan transparansi, tetapi juga membantu mencapai kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Anita, 2014). Hal ini semakin penting di industri barang konsumsi cepat (FMCG), di mana perusahaan harus membangun struktur manajemen yang solid dan dapat dipercaya karena tekanan efisiensi dan akuntabilitas tinggi. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang

merupakan bagian dari Indofood Group, adalah pemain utama di industri FMCG Indonesia yang beroperasi secara publik. Tata kelola sangat penting untuk menjaga reputasi dan kinerja finansial karena skala dan kompleksitas bisnis ICBP. Namun, tidak banyak penelitian akademik yang secara menyeluruh menghubungkan penerapan prinsip-prinsip GCG dengan kinerja keuangan ICBP (Alwan Azhari et al., 2022). Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada industri perbankan atau penggunaan data yang sudah lama (Andriani Tisna & Agustami, 2016), sehingga penelitian ini sangat penting untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan yang relevan dan modern.

Secara konseptual, ada banyak parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan GCG. Ini termasuk kepemilikan dan manajemen institusional, ukuran dan independensi dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan kualitas audit eksternal. Indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini (Adriani, 2018). Studi ini tidak hanya melihat hubungan antar variabel dalam ICBP, tetapi juga kekuatan pengaruh masing-masing elemen GCG terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi empiris ke literatur mengenai GCG dan kinerja keuangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran berbasis data kepada manajemen perusahaan, investor, dan regulator untuk merancang tata kelola yang lebih efisien yang berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang.

Teori agensi

(Jensen & Meckling, 1976) memperkenalkan teori agensi dalam artikel mereka berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. Teori ini sangat penting untuk memahami tata kelola perusahaan modern. Teori ini menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Karena perbedaan tujuan dan informasi yang tidak simetris, hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan. Ketika manajer sebagai agen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik modal, mereka cenderung bertindak demi kepentingan pribadi. Hal ini menyebabkan agen biaya yaitu biaya yang ditanggung perusahaan karena ketidaksesuaian antara tindakan agen dan tujuan prinsipal.

Teori agensi dalam Good Corporate Governance (GCG) menjelaskan mengapa membangun sistem pengawasan yang baik sangat penting untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen, mekanisme GCG berfungsi sebagai alat kontrol. Ini termasuk kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, kualitas audit eksternal, dan komite audit. Dalam penelitian sistematisnya, Otto (2023) menemukan bahwa praktik GCG yang efektif menurunkan biaya organisasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui indikator Return on Equity (ROE) yang peka terhadap nilai perusahaan di mata investor. Prinsip GCG telah menjadi strategi penting dalam perusahaan publik yang kompleks seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) untuk menciptakan tata kelola yang sehat, menjamin keterbukaan informasi, dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham tetap terjaga (Otto, 2024). Selain itu, (Jamal, 2023) mengatakan bahwa metode GCG, yang mencakup kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris yang kuat, dapat membantu mengatasi konflik agensi dan profitabilitas perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa GCG dapat membantu manajer membuat keputusan strategis yang sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Akibatnya, teori agensi sangat relevan untuk analisis hubungan antara variabel GCG dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar untuk memahami bagaimana mekanisme GCG yang efektif dapat mengurangi ketidaksepakatan antara pemilik dan pengelola untuk meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan.

Teori stakeholder

Teori stakeholder sangat penting dalam ilmu manajemen strategis dan tata kelola perusahaan. Dalam bukunya berjudul *Strategic Management: A Stakeholder* (Freeman & McVea, 2005) memperkenalkan teori ini. Menurut teori ini, perusahaan bertanggung jawab kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam operasi perusahaan. Pihak-pihak ini termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan bahkan lingkungan hidup. Dengan kata

lain, kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk mengelola hubungan dengan seluruh stakeholdernya, bukan hanya menghasilkan uang. Dalam praktik Good Corporate Governance (GCG), teori stakeholder digunakan untuk menekankan betapa pentingnya membuat keputusan manajemen yang mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak. Menurut (Freudenreich et al., 2020), hubungan timbal balik antara perusahaan dan stakeholder sangat penting untuk membangun nilai berkelanjutan. Mereka menekankan bahwa untuk mencapai tujuan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, model bisnis harus dirancang dengan cara yang memungkinkan stakeholder bekerja sama dan bertukar nilai. Dalam keadaan seperti ini, keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan apa yang diberikannya kepada masyarakat dan lingkungan.

Karena masyarakat dan investor menuntut akuntabilitas sosial dan transparansi yang lebih tinggi, pendekatan stakeholder menjadi semakin penting di era modern. (Valentinov, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan stakeholder tidak hanya bersifat normatif tetapi juga strategis karena memperkuat legitimasi perusahaan dalam masyarakat dan memperluas basis dukungan eksternal. Menurut teori ini, perusahaan dapat mempertahankan hubungan dengan stakeholder sebagai cara untuk mengurangi risiko dalam jangka panjang, bahkan dalam situasi krisis atau tekanan keuangan (Mykhayliv & Zauner, 2024). Bisnis besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang beroperasi di sektor konsumsi massal dan memiliki dampak sosial yang signifikan, sangat memperhatikan prinsip stakeholder. Hasil keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja operasional, reputasi, legitimasi sosial, dan hubungan dengan stakeholder internal dan eksternal. Oleh karena itu, ada kerangka yang tepat untuk menganalisis bagaimana penerapan GCG, melalui peningkatan hubungan dengan pihak berwenang, dapat memengaruhi kinerja keuangan. Teori pihak berwenang merupakan dasar dari konsep ini.

Teori good corporate governance

Teori Good Corporate Governance (GCG) muncul sebagai tanggapan atas berbagai krisis korporasi yang disebabkan oleh manajemen yang menyalahgunakan atau tidak melakukan pengawasan yang memadai. Skandal seperti Enron (2001) dan Wirecard (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangan yang merugikan investor dan publik tanpa sistem GCG yang kuat. Akibatnya, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai menerapkan prinsip GCG dalam regulasi pasar modal dan pengawasan perusahaan publik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pedoman yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mewajibkan implementasi GCG di Indonesia. Teori GCG diterapkan dalam praktik melalui sejumlah mekanisme yang dapat diukur secara kuantitatif. Misalnya, struktur kepemilikan dan manajemen institusional berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik. Dewan komisaris independen memantau kebijakan direksi secara objektif. Laporan keuangan tetap akurat berkat keberadaan komite audit dan audit eksternal berkualitas. Semua mekanisme ini menunjukkan implementasi prinsip GCG dan meningkatkan kepercayaan pasar, efisiensi operasional, dan nilai perusahaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Gardi et al., 2023) menunjukkan bahwa GCG yang efektif, yang mencakup penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa GCG yang efektif meningkatkan transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penelitian oleh (Mensah et al., 2024) menemukan bahwa fitur dewan seperti ukuran, keberagaman gender, afiliasi anggota, dan kompensasi memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan keputusan keuangan bisnis, termasuk preferensi terhadap pembiayaan internal dan utang. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen perusahaan memengaruhi biaya modal dan akses ke pasar modal, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, teori GCG sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana kualitas tata kelola perusahaan memengaruhi kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode 2019–2023. Karena perusahaan terbuka dan salah satu pemain utama di industri barang konsumsi cepat (FMCG), ICBP berada di bawah pengawasan investor, regulator, dan publik. Akibatnya, penerapan prinsip GCG secara efektif sangat penting untuk meningkatkan

kepercayaan, stabilitas, dan daya saing perusahaan. Penelitian ini akan memeriksa secara empiris apakah teori GCG mampu meningkatkan kinerja keuangan ICBP dalam lima tahun terakhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dari tahun 2019 hingga 2023. Metode kuantitatif sangat cocok untuk penelitian yang berusaha membuktikan hipotesis dan menggeneralisasi temuan dengan menggunakan metode pengujian model. Ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini sistematis, objektif, dan terukur, dan memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan statistik yang dapat dianalisis (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel independen (variabel bebas) terdiri dari komisaris, direksi, dan komite. Sementara itu, variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan empat indikator keuangan utama: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margi (NPM). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa praktik GCG memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT ICBP, yang dipublikasikan secara resmi di situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menggambarkan tren dan pola penerapan GCG selama lima tahun, periode observasi ditetapkan dari tahun 2019 hingga 2023.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Ini termasuk mengunduh, memeriksa, dan mencatat informasi penting dari dokumen resmi organisasi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan dengan menggunakan program statistik SPSS yang paling baru. Sebelum uji regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model valid dan memenuhi persyaratan regresi linear. Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas termasuk dalam kategori ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis T (untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial), uji F (untuk mengetahui pengaruh simultan), dan penghitungan koefisien determinasi (R²). Ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk menunjukkan seberapa efektif GCG selama periode observasi. Penelitian kuantitatif ini diharapkan akan memberikan bukti nyata tentang bagaimana mekanisme GCG ICBP berdampak pada kinerja keuangannya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian sebelumnya tentang manajemen keuangan dan tata kelola korporasi, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan publik di Indonesia. Secara teoritis, hasilnya diharapkan dapat membantu investor, regulator, dan manajemen perusahaan mengevaluasi seberapa efektif tata kelola perusahaan dan strategi untuk meningkatkan performa keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif untuk menjelaskan penerapan GCG

Tabel 1. Descriptive statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris	5	2	2	2.00	.000
Direksi	5	1	3	2.20	1.095
Komite	5	2	2	2.00	.000
Good Corporate Governance	5	5	7	6.20	1.095
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data indikator Good Corporate Governance (GCG) selama lima tahun pengamatan (2019–2023), diketahui bahwa

variabel Komisaris dan Komite memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2, dengan nilai minimum dan maksimum yang sama, masing-masing 2, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilainya tetap sama atau tidak berubah selama lima tahun. Artinya, struktur komite dan komisaris organisasi tetap sama selama penelitian. Sementara itu, variabel Direksi menunjukkan variasi nilai dari tahun ke tahun mereka memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3, dengan nilai rata-rata sebesar 2,20 dan standar deviasi sebesar 1,095. Ini menunjukkan bahwa komposisi atau penilaian direksi berubah dari tahun ke tahun, dan perbedaan ini berkontribusi pada fluktuasi total nilai GCG.

Nilai minimum adalah 5, nilai maksimum adalah 7, dan nilai rata-rata adalah 6,20, dengan standar deviasi 1,095. Ini menunjukkan bahwa prevalensi GCG cukup tinggi dan stabil, meskipun ada sedikit perubahan setiap tahunnya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa penerapan GCG cenderung baik dan konsisten di perusahaan, terutama di perusahaan dengan komite dan komisaris yang stabil. Namun, direksi telah melakukan beberapa perubahan selama lima tahun terakhir. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana perubahan ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Test of normality
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA (%)	.288	5	.200*	.919	5	.523
ROE (%)	.190	5	.200*	.947	5	.718
NPM (%)	.206	5	.200*	.943	5	.688
Kinerja Keuangan	.196	5	.200*	.927	5	.579

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ROA (%), ROE (%), NPM (%), dan Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 pada uji Shapiro-Wilk. Khususnya, nilai signifikansi untuk ROA adalah 0,523, ROE adalah 0,718, NPM adalah 0,688, dan Kinerja Keuangan adalah 0,579. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian melebihi 0,05. Salah satu syarat analisis regresi linear untuk menghasilkan estimasi yang akurat adalah bahwa data harus berdistribusi normal, terutama untuk residual atau error. Jika penyebaran data mendekati pola distribusi kurva normal, maka asumsi normalitas dalam analisis regresi linear terpenuhi.

Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients
Coefficients^a

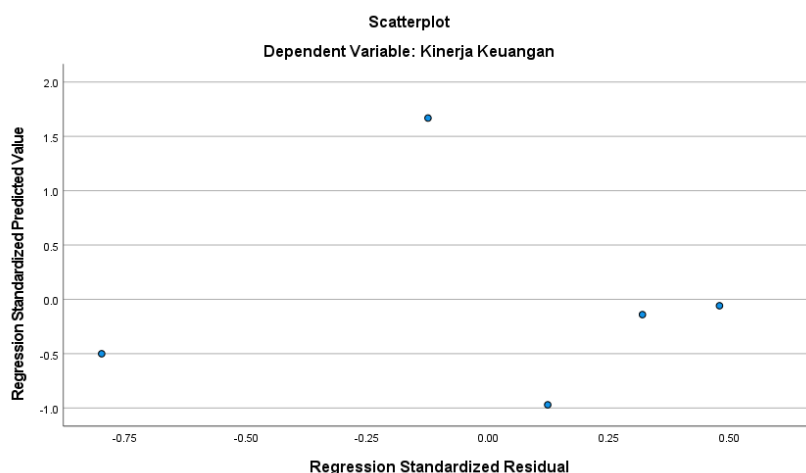
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-111.034	67.276		-1.650	.347		
	Good Corporate Governance	-4.209	3.053	-.533	-1.379	.400	.772	1.295
	DER	367.360	149.189	1.617	2.462	.246	.268	3.730
	Pertumbuhan Penjualan	-119.832	80.166	-1.002	-1.495	.375	.257	3.885

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen seperti Good Corporate Governance (GCG), Debt to Equity Ratio (DER), dan Growth Sales tidak menunjukkan masalah multikolinearitas. Semua nilai Toleransi berada di atas 0,1 dan nilai Variasi Pengaruh Inflasi (VIF) di bawah 10. Secara khusus, GCG memiliki nilai Toleransi sebesar 0,772 dan VIF sebesar 1,295; DER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,268 dan VIF sebesar 3,730; dan pertumbuhan penjualan meningkat memiliki nilai Tolerance sebesar 0,257 dan VIF sebesar 3,885. Nilai-nilai menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen yang mengganggu hasil regresi. Oleh karena itu, model regresi memenuhi salah satu persyaratan penting dalam analisis regresi klasik: ia memungkinkan penggunaan semua variabel independen secara bersamaan tanpa membutuhkan penghapusan atau pengurangan.

Heteroskedastisitas

Tabel 4. Scafferplot



Hasil uji heteroskedastisitas yang dilampirkan menunjukkan bahwa sebaran titik residual terhadap nilai prediksi tidak membentuk pola yang jelas seperti kurva, parabola, atau garis lurus. Sebaliknya, titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol, yang menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak membentuk pola yang sistematis. Pola penyebaran yang acak seperti ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi; sebaliknya, pola ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti bahwa varians dari residual konstan pada setiap tingkat prediksi variabel dependen. Oleh karena itu, hasil regresi dapat dianggap valid dan tidak bias karena kesalahan varians yang tidak konstan.

Uji T

Tabel 5. Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-111.034	67.276		-1.650	.347		
	Good Corporate Governance	-4.209	3.053	-.533	-1.379	.400	.772	1.295
	DER	367.360	149.189	1.617	2.462	.246	.268	3.730
	Pertumbuhan Penjualan	-119.832	80.166	-1.002	-1.495	.375	.257	3.885

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan tabel koefisien, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan, dapat dianalisis dengan menggunakan Uji t. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai t sebesar -0,379 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,400. Kesimpulan dari uji ini adalah bahwa variabel GCG tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t sebesar 2,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,246. Meskipun nilai t terlihat cukup besar, namun DER tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan model ini karena nilai signifikansinya juga lebih besar dari 0,05.

Selain itu, variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial, dengan nilai t sebesar -1,495 dan signifikansi 0,375. Sama seperti variabel lainnya, nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini GCG, DER, dan Growth Sales tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan secara parsial. Hal ini dapat disebabkan oleh kekuatan uji statistik yang terbatas karena jumlah data yang cukup kecil hanya lima tahun penelitian. Namun demikian, model masih dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana masing-masing faktor memengaruhi kinerja keuangan bisnis.

Uji F untuk melihat pengaruh signifikan.

Tabel 6. ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.348	3	88.116	2.551	.424 ^b
	Residual	34.544	1	34.544		
	Total	298.892	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Good Corporate Governance, DER

Hasil uji F, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,424, lebih besar dari batas signifikansi 0,05, ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Ini menunjukkan bahwa model regresi sama sekali tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen digunakan bersama, variabel dependen dari model, yang terdiri dari Good Corporate Governance (GCG), Debt to Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Penjualan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Nilai F sebesar 2,551 menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Namun, karena nilai signifikansinya masih di atas 0,05, hasil tersebut tidak cukup statistik untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen memengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa GCG, DER, dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap kinerja keuangan selama periode yang diamati, meskipun model regresi memasukkan variabel teoritis yang relevan. Bahwa jumlah data yang terbatas (hanya lima observasi) menurunkan tingkat signifikansi adalah salah satu faktor yang mungkin memengaruhi hasil ini.

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan hubungan

Tabel 7. Model summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.538		5.87745

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Good Corporate Governance, DER

Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,884. Dengan kata lain, 88,4 persen dari semua perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, disebabkan oleh variabel independen yang termasuk Good Corporate Governance (GCG), Debt to Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Penjualan. Walau bagaimanapun, 11,6 persen terakhir yang tersisa berasal dari elemen lain yang berasal dari model regresi ini dan tidak dibahas dalam penelitian ini. Ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,940. Namun, perhatikan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,538, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 53,8% dari variabilitas Kinerja Keuangan yang dapat dijelaskan secara efektif oleh model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Ada kemungkinan bahwa perbedaan yang signifikan ini antara R Square dan Adjusted R Square ini disebabkan oleh ukuran sampel yang sangat kecil, yaitu hanya lima data.

Model regresi secara umum sangat baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Namun, karena jumlah data yang terbatas, perlu diingat betapa efektifnya model secara statistik. Meskipun nilai R Square yang tinggi, model masih membutuhkan lebih banyak pengujian dan data untuk mendukung kesimpulan umum.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019–2023 secara parsial atau simultan. Meskipun model regresi menunjukkan koefisien determinasi yang besar (88,4%), hasil uji statistik tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan bisnis di luar model yang lebih dominan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini, khususnya kepada pembimbing akademik, rekan-rekan mahasiswa, serta pihak PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang menyediakan akses data laporan tahunan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik tata kelola perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, T. D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1–18.
- Alwan Azhari, Haritz Harahap, Muhammad Fauzan Azmi, & Nabii Salasa Ramadhan. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengembangan Perusahaan Pada Pt Indofood. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 217–226. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.304>
- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Anita, M. (2014). PENGARUH DIMENSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *PENGARUH DIMENSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN*

Electronic Journal, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

- Freudenreich, B., Lüdeke-Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A Stakeholder Theory Perspective on Business Models: Value Creation for Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 166(1), 3–18. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04112-z>
- Gardi, B., Aga, M., & Abdullah, N. N. (2023). Corporate Governance and Financial Reporting Quality: The Mediation Role of IFRS. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su15139869>
- Jamal, A. H. (2023). Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Mediating Role of Agency Cost. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 16 (2)(February), 157–166. <https://doi.org/10.34091/AJSS.16.2.02>
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Mensah, L., Arhinful, R., & Bein, M. A. (2024). the Impact of Corporate Governance on Financial Decision-Making: Evidence From Non-Financial Institutions in the Australian Securities Exchange. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 20(1), 41–95. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2024.20.1.2>
- Mykhayliv, D., & Zauner, K. G. (2024). On stakeholder theory and corporate investment under financial frictions. *International Journal of Finance and Economics*, 30, 803–810. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2942>
- Otto, T. (2024). Corporate Governance, Agency Costs, and Financial Performance: A Systematic Literature Review. *International Cognitive Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.69659/rynzhy09>
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Valentinov, V. (2023). Sustainability and stakeholder theory: a processual perspective. *Kybernetes*, 52(13), 61–77. <https://doi.org/10.1108/K-05-2023-0819>
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus